

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi perkembangan anak di masa depan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, PAUD berperan penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal (Republik Indonesia, 2003; Sujiono, 2017).

Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama otak, berlangsung sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan yang krusial untuk distimulasi adalah perkembangan fisik motorik, khususnya motorik halus. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan tangan, ketelitian, serta koordinasi gerak yang baik (Khadijah, 2020).

Motorik halus melibatkan gerakan otot-otot kecil, seperti jari tangan dan pergelangan tangan, yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan ini sangat mendukung anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menggambar, mewarnai, meronce, menulis, hingga meremas. Mengingat pentingnya aspek tersebut, stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar hasilnya maksimal (Khadijah & Amelia, 2021).

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut harus dilakukan secara seimbang. Merujuk pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, perkembangan fisik motorik menempati posisi yang sangat penting dalam mendukung aktivitas belajar anak (Suryana, 2021). Pada usia 4 tahun, anak berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan eksplorasi, rasa ingin tahu yang tinggi, kreativitas, dan koordinasi gerak. Anak pada usia ini sudah mulai mampu menggunakan jari-jarinya untuk membuat goresan, mewarnai, serta menyusun benda, sehingga mereka sangat memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk mengasah kemampuan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK IT Raden Syahid XI Tawun, kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun masih perlu ditingkatkan. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi jari dan tangan. Anak terlihat kurang terampil dalam membuat goresan, mewarnai, serta menyelesaikan tugas yang memerlukan ketelitian. Kondisi ini sejalan dengan temuan Wahyuningsih, Wahyuni, dan Siregar (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak tampak dari kesulitan saat mewarnai dan menggambar. Selain itu, menambahkan bahwa belum berkembangnya motorik halus sering ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam memegang alat tulis dengan benar serta kurangnya koordinasi mata dan tangan. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi secara kreatif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang efektif adalah kegiatan *finger painting* dengan teknik *tap-tap*. *Finger painting* merupakan kegiatan melukis menggunakan jari secara langsung tanpa alat bantu kuas. Menurut Sumanto (2018), kegiatan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk

menggerakkan jari-jarinya, mengenal warna, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi tangan dan mata dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* dipandang sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Upaya Peningkatan Koordinasi Mata dan Tangan Melalui Kegiatan *Finger Painting* Teknik *Tap-Tap* pada Anak Usia 4 Tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan oleh peneliti, Maka Rumusan Masalah yang di ajukan adalah :

1. Bagaimana kondisi kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun sebelum diterapkan kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap*?
2. Bagaimana penerapan kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah di uraikan diatas oleh peneliti maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun sebelum diterapkan kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap*.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun .

D . Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah dan dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya mengenai penggunaan kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan

finger painting teknik *tap-tap*.

- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan anak.

- 3) Mengetahui kreativitas dan imajinasi anak.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi solusi kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan motorik halus anak.

- 2) Menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guru dalam menerapkan aktivitas *finger painting* teknik *tap-tap*.

- 3)

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di TK IT Raden Syahid XI Tawun.
- 2) Menjadi bahan masukan dan acuan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus anak.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah kreatifitas dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman tentang upaya meningkatkan.
- 3) motorik halus melalui aktivitas *finger painting* teknik *tap-tap* pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Koordinasi mata dan tangan (Variabel Terikat)

Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan anak dalam mengintegrasikan penglihatan mata dengan Gerakan tangan secara tepat dan terarah untuk menyelesaikan suatu aktivitas tertentu.

2. *Finger Painting* Teknik *Tap-Tap* (Variabel Bebas)

Finger painting teknik *tap-tap* adalah kegiatan melukis menggunakan jari tangan yang telah diberi cat dengan cara menepukkan atau mencapkan jari secara berulang pada media gambar hingga membentuk titik, garis, pola, atau gambar sederhana.

3 . Anak Usia 4 Tahun (Subjek Penelitian)

Anak usia 4 tahun dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia 4 tahun dan terdaftar sebagai siswa di TK IT Raden Syahid Tawun pada tahun ajaran penelitian berlangsung. Anak-anak tersebut menjadi subjek penelitian tindakan kelas yang memperoleh tindakan berupa kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Tabel 1.1 Definisi Istilah

Istiah	Makna Istilah
Koordinasi Mata Dan Tangan.	Kemampuan visual anak untuk memproses informasi yang dilihat oleh mata, kemudian mengarahkannya kepada tangan agar dapat melakukan gerakan yang terukur, terarah, dan halus sesuai dengan target atau pola yang diinginkan.
<i>Finger Painting</i> teknik <i>tap-tap</i>	Teknik menepukkan ujung jari yang telah diberi cat pada kertas secara berulang untuk membentuk pola atau gambar.
Anak usia dini	Peserta didik berusia 4 tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun.